

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis berdasarkan pada bab-bab sebelumnya antara lain :

1. Program kegiatan bimbingan agama di pondok pesantren Manba'ul Huda dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar nilai-nilai agama Islam dapat menjadi nilai-nilai dalam jiwa para santri yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab salafiyah. Tujuannya adalah untuk merubah perilaku santri yang kategorinya masih dalam usia anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui tanggungjawabnya sebagai seorang muslim/muslimah hingga akhirnya dapat mengetahui kewajiban apa yang harus dia lakukan dan larangan-larangan apa saja yang harus dia jauhi sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Pemberian bimbingan kepada santri akan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri yang bisa diketahui oleh pondok pesantren setelah diberikannya tes/ujian hingga masuk pada

kelompok berupa santri tersebut agar pemberian bimbingan dapat diterima oleh santri tanpa adanya kendala. Dengan ini pondok pesantren memberikan bimbingan agama dalam beberapa kegiatan diantaranya yaitu pemberian ceramah/pidato kepada santri, pengkajian kitab-kitab salaf, pemberlakuan wajib berjamaah, pemberlakuan sistem ta'zir, dan pemberian keteladanan. Pemberian bimbingan ini dilakukan secara langsung yaitu tatap muka antara pembimbing dan santri, dan dalam pelaksanaannya bisa dikatakan sudah efektif.

2. Peran bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan perilaku prososial santri yaitu berperan sebagai benteng pertahanan santri agar tidak berperilaku buruk sehingga senantiasa berperilaku prososial, berperan membantu santri agar dapat menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah, berperan menuntun santri dalam menjaga kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik, serta bimbingan agama

Islam ini juga berperan memperkokoh dan memperteguh keimanan santri agar selalu berperilaku prososial *lillahi ta'ala*, sehingga lingkungan yang semula telah dalam kondisi baik dapat menjadi lebih baik.

## **B. Saran-Saran**

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, maka dari itu penulis mencantumkan beberapa saran yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam di pondok pesantren.

### **1. Pondok pesantren**

*Pertama*, memberikan bimbingan agama dalam rangka menumbuhkan perilaku prososial kepada santri yang masih termasuk dalam usia anak-anak sangat penting bagi perkembangan mereka, pondok pesantren seharusnya mengerti bahwa anak-anak mudah cepat sekali bosan. Dengan diberikannya bimbingan yang dilakukan secara terus menerus lama kelamaan akan membuat sebagian santri merasa jenuh dan

menurunnya konsentrasi, dan akhirnya tidak bisa memperhatikan dengan seksama segala materi yang disampaikan oleh pembimbing. Sehingga hanya santri-santri tertentu saja yang akhirnya dapat memahami bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing, maka dari itu diharapkan pondok pesantren memberikan sedikit hal yang menarik dalam kegiatan bimbingan agar santri tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

*Kedua*, dengan adanya bimbingan agama Islam di pondok pesantren ini selain berperan sebagai benteng pertahanan, pembantu, penuntun, dan pengokoh iman di hati santri, seharusnya juga dapat berperan sebagai motivator agar santri menjadi lebih giat dalam menuntut Ilmu dan berbuat/berperilaku prososial. Serta dengan adanya bimbingan ini membuat santri dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, sehingga segala bakat dan kemampuan

santri akan tersalurkan dan berkembang secara efektif.

## 2. Orang tua

Sebagai orang tua sebaiknya memberikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada anak dari usia sedini mungkin untuk membentenginya dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan. Saat ini pondok-pondok pesantren yang menyediakan pendidikan formal juga sudah banyak. Dengan ini memasukkan anak dalam sebuah pondok pesantren merupakan salah satu pilihan yang tepat karena di pondok pesantren anak mendapatkan berbagai pengajaran yaitu pendidikan agama, pendidikan formal, dan pendidikan mental.

Orang tua merupakan tenaga pendidik yang pertama bagi anak. Apabila dalam pendidikan pertamanya di dalam keluarga anak sudah dapat mengerti bagaimana berperilaku yang baik dan dapat membedakan mana yang benar dan yang salah maka saat dia masuk pada sebuah pondok

pesantren akan lebih mudah bagi pembimbing dalam memberikan suntikan-suntikan agama sebagai dasar tindakan mereka, dan orang tua harus tetap memberikan bimbingan juga dan dapat mendukung dalam segi psikis, materi, memantau sejauh mana perubahan yang dialami oleh putra/putrinya, dan tetap membatasi segala tindakannya yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat karena pada masa remaja akan banyak sekali pengaruh yang masuk yang dapat menggoyahkan pendiriannya.

Pendidikan di dalam pondok pesantren atau pendidikan asrama sangat penting bagi perkembangan mentalitas anak. Orang tua yang belum bisa mengendalikan anaknya, anaknya tersebut masih sering melakukan perbuatan yang seenaknya saja, hal ini yang masih lumrah terjadi merupakan tugas bagi orang tua untuk selalu memantau saat anak sudah masuk dalam pondok pesantren apakah dia nyaman atau tidak, dan seharusnya orang tua juga memberikan

pengertian bahwa pendidikannya ini sangat penting sehingga anak tersebut mau belajar, memperhatikan, dan mau mengikuti segala peraturan dan kegiatan pondok pesantren. Bukan malah dengan alasan yang tidak betah orang tua mengizinkan anaknya untuk *boyong* dan memilih bersekolah di sekolah formal biasa.

### 3. Santri

Santri sebaiknya memiliki kemauan yang keras, konsisten, dan tidak menyepelkan dalam mengikuti bimbingan agama di pondok pesantren, karena proses ini juga merupakan proses pembelajaran bagi mereka dan sebaiknya mereka juga menyadari bahwa ilmu agama merupakan bekal untuk menghadapi kehidupan yang keras ini.

Santri hendaknya terus berperilaku prososial yang diniati karena Allah Swt. karena dengan perilaku ini dimana saja dan kapan saja akan memberikan keuntungan terkhusus bagi dirinya

sendiri dan secara umum memberikan keuntungan bagi orang lain juga.

Proses pembelajaran memang bukanlah suatu yang mudah, namun dengan ridho Allah Swt. santri dapat diberikan kesempatan belajar dan bertemu orang-orang yang alim. Santri sebaiknya juga merasa ridho dalam mengikuti segenap bimbingan dari pengasuh dan para ustadz/ustadzah agar segala ilmu yang didapatkan menjadi barokah dan bermanfaat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis lantunkan atas rahmat, taufiq, dan hidayah Allah Swt. dan sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw. semoga kita semua termasuk dalam pengikutnya di *yaumulqiyamah* nanti. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang sederhana ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai penyempurna skripsi ini.

Semoga karya ini mudah-mudahan mendapatkan ridho dari Allah Swt. sehingga dapat menjadi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.